

Buletin Ilmiah IMPAS Volume: 20 Nomor: 01 Edisi: Desember 2018 ISSN: 0853 - 7771

**ANALISIS PENDAPATAN USAHTANI WORTEL DI DESA NETPALA KECAMATAN
MOLLO UTARA, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN**
(Income Analysis of Carrot Farm Business in Netpala Village,
Mollo Utara - Timor Tengah Selatan)

Elisabeth Mogi, Marthen R.Pellokila, Serman Nikolaus

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana
Penulis korespondensi: 085237612945., E-mail: rpellokila2013@yahoo.com

Diterima : 26 Oktober 2018

Disetujui: 9 Nopember 2018

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Wortel Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengumpulan Data dilaksanakan pada bulan bulan Maret 2018. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui karakteristik usahatani wortel. (2) mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani wortel. (3) Mengetahui besar keuntungan relatif yang diperoleh petani pada usahatani wortel. (4) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani wortel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Desa contoh ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), yakni Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Penentuan petani contoh, diambil dari populasi petani yang tergabung dalam 16 kelompok tani yaitu sebanyak 301 petani sehingga yang menjadi sample sebanyak 75 petani contoh dengan penentuan per kelompok tani menggunakan metode *Propotional Random Sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik dari luas lahan yang dikelola 1-5 are dengan jumlah petani sebanyak 19 orang, luas lahan 6-10 are sebanyak 32 orang, luas lahan 11-15 are sebanyak 10 orang dan luas lahan 16-20 are sebanyak 14 orang dan merupakan milik pribadi, benih yang digunakan oleh petani rata-rata 0,2 Kg dengan harga Rp.150.000 per Kg, pupuk yang digunakan merupakan pupuk bokasi, tahapan kegiatan usahatani meliputi: persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan dan pasca panen. (2) besar pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani wortel yaitu Rp. 289.147.179. (3) nilai R/C Rationya adalah 4,1 yang artinya usahatani wortel layak untuk diusahakan. (4) faktor luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi dari usahatani wortel sedangkan benih,pupuk dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi dari usahatani wortel.

Kata kunci: usahatani wortel, pendapatan, fungsi produksi Cobb-Douglas

ABSTRACT

Research on Carrot Revenue Market Analysis in Netpala Village, North Mollo District, South Central Timor District. Data Collection was held in March 2018. This study aims to: (1) identify the characteristics of carrot farming. (2) analyze the income earned by farmers from carrot farming. (3) unerstand the relative profit gained by farmers in carrot farming. (4) deterine the factors which influence the production of carrot farming.

Data collection method used in this research is a survey method. The choice of sample village is applied a purposive sampling technique. The chosen village is Netpala, located in the Sub District of Mollo Utara, South Central Timor District. Furthermore, to select the sample farmer or respondent with the number of 75 farmers is used a proportional random sampling, taken from the 301 farmers who are the emembers of 16 farmer groups.

The results of data analysis showed that: (1) the carateristics of carrot farming operated by the farmers in research area as follow: the number of farmers operating the land with size of 1 – 5 acres consisted of 19 farmers, the number of farmers operating the land with size of 6-10 acres are 32 people, operated the land with size of 11-15 acres are 10 people, while those who operate the land with size of 16-20 acres are 14 people. The land operated totaly is holded personaly. Then the seed used by farmers on average is 0.2 kgs per farmer with the price of Rp.150,000 per kg, while the kind of fertilizer used is organic fertilizer, and the stages in farming activities include: seed preparation, land preparation, planting, fertilizing, maintenance and post-harvest. (2) the number of income earned by farmers from carrot farming are Rp. 289.147.179. (3) the value of R / C Ratio is 4.1 which means carrot farming feasible to cultivate. (4) the size of land operated has a significant influence on the number of production of carrot farming, whereas the number of seeds, fertilizers and labors have no significant influence on the number of production of carrot farming.

Key words: carrot farm, income, Cobb-Douglas production function

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian adalah salah satu subsistem pembangunan ekonomi nasional dalam arti yang lebih luas. Oleh sebab itu, upaya pembangunan pertanian tidak dapat dilepaskan dari kegiatan pembangunan nasional bidang ekonomi. Artinya, pembangunan sektor-sektor lain di luar sektor pertanian yang memiliki pandangan, baik pandangan ke depan dan pandangan ke belakang, akan sangat diperlukan dan sekaligus terus terpacu oleh semakin digiatkannya pembangunan pertanian. Hal ini disebabkan, karena pembangunan pertanian memang memiliki pandangan kebelakang (*backward linkage*) dengan kegiatan konstruksi, produksi, distribusi dan pemasaran input-input pertanian dan sebaliknya juga memiliki pandangan kedepan (*forward linkage*) dengan beragam kegiatan konstruksi, produksi, distribusi, perdagangan dan beragam jasa (termasuk transportasi, telekomunikasi dan pariwisata) yang diperlukan untuk mengolah dan memasarkan produksi pertanian (Mosher 1966).

Pembangunan pertanian di bidang hortikultura merupakan suatu bagian penting dari pembangunan pertanian secara keseluruhan, karena turut memberikan andil yang cukup berarti bagi pendapatan daerah pada umumnya dan pendapatan petani pada khususnya.

Komoditas hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mendapat perhatian pemerintah dan mampu memberikan sumber devisa bagi negara. Hortikultura yang meliputi buah-buahan, tanaman biofarma, tanaman hias dan tanaman sayuran merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dan penggerak perekonomian pertanian secara nasional.

Wortel (*Daucus Carota L*) merupakan salah satu tanaman hortikultura dan merupakan tanaman populer yang tersebar secara merata di seluruh dunia. Tanaman ini merupakan salah satu tanaman yang banyak digemari karena rasanya yang enak, renyah dan agak manis. Umbi wortel biasanya dimakan sebagai lalapan maupun dibuat acar bersama dengan buah-buahan lain yang dipotong untuk dibuat sup, serta campuran nasi bayi dan dapat juga dibuat minuman seperti jus wortel. Wortel dimasukan sebagai salah satu jenis sayuran yang dianjurkan

untuk dimakan karena mengandung gizi yang cukup tinggi karena mengandung vitamin A, sehingga menambah kesehatan tubuh (Ali, 1994).

Kecamatan Mollo Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Timor Tengah Selatan yang membudidayakan tanaman sayuran khususnya sayur wortel. Hal ini dapat dibuktikan dari produksi sayur wortel di Kecamatan Mollo Utara pada tahun 2014 sebesar 6.650 Ton sedangkan pada tahun 2015 sayur wortel di Kecamatan Mollo Utara produksinya menurun sebesar 4.200 Ton dan pada tahun 2016 produksinya sebesar 4000 Ton. Penurunan produksi usahatani wortel diakibatkan karena kondisi harga yang tidak stabil, pengaruh musim yang tidak menentu serta pengetahuan dari para petani mengenai usahatani yang masih rendah. (BPS Kecamatan Mollo Utara, 2016).

Desa Netpala merupakan salah satu Desa di Kecamatan Mollo Utara yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Salah satu komoditas yang diusahakan oleh petani di Desa Netpala adalah komoditas sayuran khususnya wortel. Usahatani wortel tersebut bersifat komersial yang dicirikan oleh sebagian besar hasil produksi dijual atau ditujukan untuk memenuhi permintaan pasar, sehingga usahatani ini mampu memberikan keuntungan yang menjanjikan serta dikonsumsi oleh keluarga petani. Meski harga wortel di pasaran tidak stabil, tetapi para petani tetap mengusahakannya karena dapat memberikan keuntungan yang memadai, juga karena membudidayakan komoditi wortel ini sudah menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Desa Netpala. Perdagangan wortel terus mengalami peningkatan sejalan dengan semakin besar permintaan. Produksi wortel yang terus bertambah dapat meningkatkan pendapatan petani dan memberikan kontribusi bagi daerah.

Selain didukung oleh sifat komersial dari usahatani sayuran, Desa Netpala merupakan bagian dari agroekosistem dataran tinggi iklim kering karena berada pada 900 sampai 1078 mdpl, secara potensi fisik sangat cocok untuk pengembangan komoditas ini sesuai dengan kondisi daerah yang ideal, untuk tanaman

wortel. Namun beberapa kendala seperti keterbatasan pengetahuan dan modal yang dimiliki petani, dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang kurang tepat terutama dalam menentukan pemakaian sarana produksi seperti benih, pupuk maupun pestisida, baik dalam jumlah, jenis maupun aplikasinya. Selain itu, lahan pertanian yang cukup luas belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh para petani di Desa Netpala.

Kendala yang dapat mengakibatkan produksi wortel tidak dapat tercapai seperti yang diharapkan yaitu harga dari usahatani wortel berfluktuasi. Adanya kondisi harga yang berfluktuasi yang terjadi maka dapat mempengaruhi kondisi pendapatan petani dari usahatani wortel, karena pada saat melakukan kegiatan produksi petani mengeluarkan biaya yang cukup besar. Oleh karena itu, untuk melihat dari adanya fluktuasi harga terutama pada komoditas wortel perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan petani dari usahatani wortel apakah usahatani wortel dapat memberikan keuntungan untuk petani di Desa Netpala terutama pada saat harga wortel di pasaran turun atau relatif rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Survey, data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani responden dengan berpedoman pada daftar pertanyaan, sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait.

Analisis Data

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan Di Desa Netpala

No	Luas Lahan (Are)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	1 – 5	19	25
2	6 – 10	32	43
3	11 – 15	10	13
4	16 – 20	14	19
Jumlah		75	100

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2017

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan kuantitatif

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui karakteristik usahatani wortel di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan maka digunakan analisis deskriptif kualitatif.
2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui besar pendapatan yang diperoleh petani wortel digunakan rumus : $Pd = TR - TC$ (Soekartawi, 1995).
3. Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui keuntungan relative digunakan rumus (Soekartawi, 1995) :

$$R/C = \frac{Penerimaan}{Biaya}$$

4. Untuk mengetahui tujuan keempat menurut Soekartawi (1990) ada beberapa factor produksi yang mempengaruhi produksi usahatani wortel yaitu, Luas lahan (Are), Benih (Kg), Pupuk (Kg), Tenaga Kerja (HKO) menggunakan rumus fungsi produksi dari Cobb-Douglas sebagai berikut :

$$Y = aX_1^{b1}, X_2^{b2} \dots \dots \dots X_n^{bn}e^u$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usahatani Wortel

1) Luas Lahan

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap produksi dari usahatani wortel. Lebih luas lahan yang digunakan untuk melakukan kegiatan usahatani wortel maka produksi yang didapat oleh petani responden akan semakin meningkat. Sebaliknya, jika luas lahan yang digunakan semakin sempit maka produksi yang didapat akan semakin. Persentase luas lahan dapat di lihat pada tabel berikut.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden bekerja pada luas lahan 1-5 are sebanyak 19 orang dengan presentase 25 %, luas lahan 6-10 are sebanyak 32 orang dengan presentase 43 % , luas lahan 11-15 are sebanyak 10 orang dengan presentase 13 % dan luas lahan 16-20 are sebanyak 14 orang dengan presentase 19 % dan dari hasil wawancara dengan petani responden status kepemilikan lahan yang dikelola oleh petani responden semuanya merupakan milik pribadi.

2) Benih

Benih wortel di peroleh atau dibeli dari toko benih tanaman hortikultura terdekat. Selain membeli benih di toko-toko terdekat, petani responden juga mendapatkan bantuan benih wortel dari pemerintah yang disalurkan melalui Taman Teknologi Pertanian Mollo Utara sehingga sangat membantu petani dalam mengurangi biaya produksi. Tetapi benih yang didapat oleh petani responden hanya awal melakukan kegiatan usahatani. Untuk melihat jumlah benih yang digunakan oleh setiap petani responden maka dapat dilihat pada tabel Distribusi benih.

Tabel 2. Distribusi Usahatani Berdasarkan Penggunaan Benih Di Desa Netpala

No	Jumlah Responden	Jumlah Benih Yang Digunakan (Kg)	Rata-rata benih yang digunakan (Kg/Resp)
1	75	17	0,2
Jumlah		17	0,2

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa petani responden semua membeli benih di toko-toko hortikultura terdekat dengan jumlah benih sebesar 17 Kg untuk semua petani responden sedangkan rata-rata petani responden membeli benih dengan jumlah 0,2 Kg per petani responden.

3) Penggunaan Pupuk

Pupuk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi dari usahatani wortel. Tujuan penggunaan pupuk adalah untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk yang biasa digunakan oleh petani responden di Desa Netpala berupa pupuk kandang atau bokasi dari kotoran ternak sapi.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Penggunaan Pupuk Di Desa Penelitian.

No	Jenis Pupuk	Jumlah Responden (Orang)	Jumlah Pupuk (Kg)	Rata-rata (Kg/Resp)
1	Bokasi	54	1.839	25
Jumlah		54	1.839	25

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa petani responden yang menggunakan pupuk Bokasi sebanyak 54 petani responden dengan jumlah 1.839 untuk semua petani responden yang menggunakan pupuk

sedangkan rata-rata setiap petani responden yang menggunakan pupuk sebanyak 25 Kg.

4) Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani wortel di Lokasi Penelitian merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga

Tabel 4. Tahap-Tahap Kegiatan Usahatani Wortel Di Desa Penelitian

No	Tahapan Kegiatan Usahatani Wortel	Tenaga Kerja (HKO)			Jumlah HKO
		Pria	Wanita	Anak	
1	Persiapan benih	0,27	0,28	0,00	0,55
2	Persiapan lahan	3,00	2,39	2,00	7,39
3	Penanaman	4,39	3,60	2,63	10,62
4	Pemupukan	0,72	0,17	0,43	1,32
5	Perawatan	5,12	4,00	2,68	11,80
6	Panen dan paska panen	2,14	1,73	1,18	5,05
Jumlah		15,64	12,17	8,92	36,73

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Total HKO pada lokasi penelitian untuk pria adalah 15,64 HKO, wanita 12,17 HKO sedangkan anak 8,92 HKO dengan tahapan sebagai berikut : persiapan benih jumlah HKO untuk pria sebesar 0,27 HKO, wanita 0,28 HKO sedangkan anak-anak tidak mengikuti proses persiapan benih. Persiapan lahan jumlah HKO untuk pria sebesar 3 HKO, wanita 2,39 HKO dan anak sebesar 2 HKO. Penanaman jumlah HKO untuk pria sebesar 4,39 HKO, wanita 3,6 HKO sedangkan anak 2,63 HKO. Pemupukan jumlah HKO pria sebesar 0,72 HKO, wanita 0,43 HKO dan anak 0,17 HKO. Perawatan jumlah HKO pria sebesar 5,12 HKO, wanita 2,68 HKO, dan anak 4 HKO. Panen dan pasca panen jumlah HKO untuk pria sebesar 2,14

HKO, wanita 1,18 HKO, dan anak 1,73 HKO dengan total semua HKO adalah 36,73.

5) Produksi

Produksi yaitu hasil yang diperoleh petani dalam melakukan kegiatan usahatani untuk satu kali musim tanam (Kg). Total produksi wortel pada lokasi penelitian adalah sebesar 38.200 Kg untuk semua petani responden sedangkan rata-rata produksi usahatani wortel untuk masing-masing petani responden sebesar 509 Kg.

Biaya Produksi Wortel

1) Biaya Benih

Benih yang diperoleh petani yaitu dengan cara membeli di toko-toko hortikultura terdekat dengan harga Rp.150.000 per Kg. Rata-rata petani menggunakan benih adalah 0,2 Kg.

Tabel 5. Distribusi Biaya benih

No	Jenis Benih	Jumlah Benih (Kg)	Harga Benih (Rp/Kg)	Rata-rata benih	Total Biaya Benih (Rp)	Rata-rata Biaya Benih (Rp)
1	Carrot (cenoura)	17	150.000	0,2	2.550.00	34.000

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2018

Total biaya benih sebesar Rp. 2.550.000 dimana dapat diperoleh dari jumlah benih wortel yang digunakan dikalikan dengan harga dari benih tersebut. Sedangkan untuk mendapatkan rata-rata biaya benih adalah jumlah biaya benih dibagi dengan jumlah responden maka di dapatkan hasil Rp.34.000.

2) Biaya Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan oleh para petani responden di lokasi penelitian sebagian besar adalah pupuk kandang atau bokasi yang diambil dari kotoran sapi. Jumlah pupuk yang digunakan petani berbeda-beda bahkan ada petani yang tidak menggunakan pupuk. Dari hasil wawancara dengan para petani responden alasannya, apabila kelebihan pupuk yang digunakan maka umbi dari wortel akan pecah bahkan membusuk.

Tabel 6. Distribusi Jumlah dan rata-rata biaya pupuk pada tahun 2018

No	Jenis Pupuk	Jumlah Pupuk (Kg)	Harga Pupuk (Rp/Kg)	Rata-rata Penggunaan (Kg/Responden)	Total Biaya Pupuk (Rp)	Rata-rata Biaya Pupuk (Rp)
1	Bokasi	1.839	2.500	25	4.597.500	61.300

Sumber: analisis data primer tahun 2018

Pada tabel diatas kita dapat melihat total biaya pupuk adalah Rp. 4.597.500 yang didapat dari jumlah pupuk yang digunakan oleh semua petani responden dikalikan dengan harga pupuk, sedangkan rata-rata biaya pupuk dari petani responden adalah Rp. 61.300 yang didapat dari total biaya pupuk dibagi dengan jumlah responden.

$$\text{HKO} = \frac{\text{Jumlah tenaga kerja} \times \text{jumlah hari kerja} \times \text{jumlah jam kerja}}{7}$$

Tabel 7. Distribusi Tenaga kerja di lokasi penelitian

No	HKO	Jumlah HKO	Rata-rata /responden	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Rata-rata Biaya Tenaga Kerja (Rp)
1	Pria	1.177,00	15,70	23.468.571	312.914
2	Wanita	948,86	12,65	18.897.143	251.962
3	Anak	88,29	1,18	13.062.857	174.171
Jumlah		2.214,00	29,53	55.428.571	739.047

Sumber: analisis data primer tahun 2018

Hasil analisis data menunjukkan bahwa total hari kerja yang dilakukan adalah petani responden baik pria, wanita maupun anak dari kegiatan persiapan benih sampai pasca panen adalah 2.214 HKO Sedangkan rata-rata HKO yang digunakan oleh setiap petani responden adalah 29,53 HKO. Total biaya tenaga kerja untuk semua responden di Lokasi Penelitian yaitu sebesar Rp. 55.428.571 dengan rata-rata biaya tenaga kerja yang diperoleh setiap responden yaitu Rp. 739.047.

3) Biaya Tenaga Kerja

Semua tenaga kerja yang digunakan pada usahatani wortel ini adalah dari dalam keluarga yang melibatkan tenaga kerja dari pria, wanita dan anak-anak. Tenaga kerja yang dihitung menggunakan hari kerja orang (HKO). Untuk menghitung besarnya curahan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani wortel secara matematis diformulasikan sebagai berikut:

4) Biaya penyusutan alat-alat pertanian

Penyusutan alat-alat pertanian juga termasuk dalam biaya tetap. Dari hasil wawancara dengan petani responden bahwa alat-alat yang digunakan oleh para petani di Lokasi Penelitian yaitu pacul, tofa, linggis, selang dan dinamo. Perhitungan biaya penyusutan usahatani wortel yang dilakukan oleh petani responden di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 8. Distribusi Penyusutan Alat-Alat Pertanian Di Lokasi Penelitian Di Lokasi Penelitian

No	Nama Alat	Total Biaya Penyusutan (Rp)	Rata-Rata Biaya Penyusutan (Rp)
1	Pacul	1.608.167	21.442
2	Tofa	799.417	10.659
3	Linggis	2.191.667	29.222
4	Selang	5.812.500	77.500
5	Dinamo	14.025.000	187.000
Jumlah		24.436.750	325.823

Sumber: analisis data primer, Data diolah tahun 2018

5) Bahan bakar (bensin)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa total biaya penyusutan dari alat-alat pertanian dari petani responden adalah sebesar Rp. 24.436.750 dengan rata-rata per petani responden adalah sebesar Rp. 325.823.

Bahan bakar yang digunakan oleh petani responden untuk pengolahan lahan di lokasi penelitian dengan harga Rp.8.000 per Liter. Rata-rata petani menggunakan bahan bakar bensin adalah 10 Liter. Jumlah total biaya bahan bakar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 9 . Distribusi Bahana Bakar di Lokasi Penelitian

No	Bahan Bakar	Jumlah Yang Digunakan	Harga (Rp/L)	Rata-rata Responden		Total Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
				Jumlah Yang digunakan (Rp/L)	Harga (Rp/L)		
1	Bensin	730	8000	10	8000	5.840.00	77.867

Sumber: analisis data primer tahun 2018

Dari kelima biaya produksi usahatani wortel yang sudah dijabarkan diatas maka

dapat dibuat tabel rekapitulasi biaya pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Rekapitulasi Biaya Produksi Usahatani wortel Di Desa Netpala Tahun 2017

No	Jenis Biaya	Total Biaya(Rp)	Rata-Rata Biaya (Rp)
1	Benih	2.550.000	34.000
2	Pupuk	4.597.500	61.300
3	Tenaga Kerja	55.428.571	739.047
4	Penyusutan	24.436.750	325.823
5	bahan bakar	5.840.000	77.867
Jumlah		92.852.821	1.238.037

Sumber: analisis data primer tahun 2018

Produksi Wortel

Produksi adalah hasil yang diperoleh dari usahatani wortel pada musim tanam per (kg). Produksi yang diperoleh dalam usahatani wortel yang dilakukan oleh petani responden di lokasi penelitian, total produksi wortel yang diperoleh adalah sebesar 38.200 Kg, dengan rata-rata produksi yang diperoleh oleh setiap petani responden sebesar 509 Kg.

Penerimaan

Penerimaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah produksi usahatani yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa harga wortel yang berlaku di tingkat petani yaitu Rp. 10.000 per Kg. Hasil analisis data menunjukkan, bahwa total

penerimaan usahatani wortel di lokasi penelitian sebesar Rp. 382.000.000, dengan total penerimaan rata-rata oleh setiap responden sebesar Rp. 5.093.333.

Pendapatan Usahatani Wortel

Pendapatan adalah selisih antara biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani responden dengan penerimaan selama satu musim tanam (Soekartawi, 1995). Berdasarkan hasil wawancara petani responden dari Desa tersebut perhitungan menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 289.147.179 dengan total pendapatan rata-rata yang diperoleh para petani responden sebesar Rp. 3.855.296. Dilihat dari hasil yang diperoleh Petani dari usahatani wortel di Lokasi Penelitian bahwa hasil yang diperoleh petani sangat menguntungkan bagi petani dan usahatani

tersebut layak untuk diusahakan di Lokasi Penelitian.

Keuntungan Relatif

Keuntungan relative dari usahatani wortel pada lokasi penelitian ini dihitung dengan menggunakan analisis R/C Ratio. Analisis ini

menguji kelayakan dari usahatani wortel. Hasil analisis terhadap perbandingan antara penerimaan dan unsur biaya dari usahatani wortel menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio adalah sebesar 4,1 yang diperoleh dari total penerimaan Rp. 382.000.000 dibagi dengan total biaya Rp. 90.149.964.

Tabel 11. Analisis R/C Ratio Usahatani Wortel Dilokasi Penelitian Tahun 2017

No	Uraian	Total(Rp)
1	Penerimaan(Rp)	382.000.000
2	Biaya(Rp)	92.852.821
Penerimaan/Biaya (R/C Ratio)		4,1

Sumber: Data Primer, Data Diolah 2018

Nilai R/C Ratio 4,1 berarti setiap satu satuan rupiah yang dikeluarkan oleh responden akan memperoleh manfaat sebesar Rp. 4,1. Oleh karena itu nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 maka dapat disimpulkan bahwa usahatani wortel merupakan usahatani yang dapat memberikan keuntungan bagi para petani di lokasi penelitian. Dengan demikian hasil penelitian ini

membuktikan usahatani wortel di daerah penelitian ini layak untuk diusahakan.

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Wortel

Hasil analisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Koefisien Regresi Dari Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani

Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	t-hitung
Intersep	-2,889	0,751(tn)	-0,319
X1 (luas lahan)	45,260	0,000 (n)	-8,284
X2 (benih)	-0,0056	0,000(tn)	-0,000
X3 (pupuk)	-0,278	0,877 (tn)	-0,146
X4 (tenaga kerja)	2,148	0,852(tn)	0,19
R-Square	0,972		
Adjusted R-Square	0,971		
F-hitung	586,231 (sig. 0,000)		

Keterangan : (tn) : tidak nyata
(n) : nyata pada $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, R Square sebesar 0,972. Dari hasil tersebut diketahui bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sebesar 97,2 %, sedangkan sisanya sebesar 2,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji F (Uji simultan)

Nilai F hitung sebesar 586,231 dan signifikan 0,000 ($\alpha < 0,01$). Hal ini mensyaratkan bahwa secara bersama-sama variabel X (luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja) secara bersama-sama nyata mempengaruhi variabel Y

(produksi). Berdasarkan hasil analisis statistik secara manual diperoleh persamaan $Y = (-2,889) + (45,260)X_1 + (0,0056)X_2 + (-0,278)X_3 + (2,148)X_4$
 $Y =$ Produksi Wortel
 $X_1 =$ Luas Lahan
 $X_2 =$ Benih
 $X_3 =$ Pupuk
 $X_4 =$ Tenaga Kerja

Uji t (uji parsial)

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung dan nilai peluang (signifikan) untuk masing-masing variabel X atau variabel bebas terlihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji t statistik nilai t hitung variabel luas lahan sebesar $-8,284 > t$ tabel ($\alpha = 0,01; 74$) = 2,37. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan antara peningkatan luas lahan terhadap peningkatan produksi. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar Rp. 45,260. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor produksi luas lahan maka dapat meningkatkan produksi yakni sebesar Rp 45,260. Jika semakin besar luas lahan yang digarap oleh petani responden, maka akan meningkatkan produksi dari usahatani wortel.
2. Berdasarkan uji statistik nilai t hitung variabel benih sebesar $0,000 < t$ tabel ($\alpha = 0,01; 74$) = 2,37. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa benih tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar Rp. -0,0056. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 unit faktor produksi benih maka dapat menurunkan produksi yakni sebesar Rp. -0,0056.
3. Berdasarkan uji t statistik nilai t hitung variabel pupuk sebesar $-0,146 < t$ tabel ($\alpha = 0,01; 74$) = 2,37. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar Rp. -0,278. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 Kg pupuk maka dapat menurunkan produksi yakni sebesar Rp -0,278.
4. Berdasarkan uji t statistik nilai t hitung variabel tenaga kerja sebesar $0,19 < t$ tabel ($\alpha = 0,01; 74$) = 2,37. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi. Besar nilai koefisien regresi yakni sebesar Rp. 2,148. Nilai koefisien tersebut mengartikan bahwa penambahan 1 jiwa maka dapat menurunkan produksi yakni sebesar Rp 2,148.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik usahatani wortel di lokasi penelitian yaitu :
 - ❖ Jumlah luas lahan yang dikelola oleh petani responden di Lokasi Penelitian yaitu 1-5 are dengan jumlah petani responden sebanyak 19 orang, luas lahan 6-10 are sebanyak 32 orang, luas lahan 11-15 are sebanyak 10 orang dan luas lahan 16-20 are sebanyak 14 orang dan dari hasil wawancara dengan petani responden status kepemilikan lahan yang dikelola rata-rata merupakan milik pribadi.
 - ❖ Rata-rata petani responden di Lokasi penelitian membeli benih di toko-toko hortikultura terdekat dengan harga benih Rp. 150.000 per Kg. Dengan benih yang digunakan oleh petani responden rata-rata 0,2 Kg
 - ❖ Rata-rata petani responden di Lokasi Penelitian menggunakan pupuk bokasi dengan jumlah pupuk Bokasi sebanyak 1839 Kg dan rata-rata 25 Kg/Responden.
 - ❖ Tahapan-tahapan dalam kegiatan usahatani wortel di Lokasi Penelitian meliputi: persiapan benih, persiapan lahan, penanaman, pemupukan, perawatan dan pasca panen dengan tenaga kerja yang digunakan yaitu tenaga kerja dalam keluarga.
2. Besar pendapatan yang diperoleh oleh petani responden di Lokasi Penelitian yaitu Rp. 289.147.179 dengan rata-rata yang diperoleh per petani responden Rp. 3.855.296. dengan jumlah produksi wortel sebesar 38.200 Kg dengan rata-rata produksi per petani responden sebesar 509 Kg.
3. Hasil dari analisis terhadap perbandingan unsur penerimaan dan unsur biaya dari usahatani wortel di Lokasi Penelitian menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio adalah sebesar Rp. 4,1. Yang artinya usahatani wortel tersebut layak untuk diusahakan di Lokasi Penelitian.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produksi wortel adalah faktor luas lahan sedangkan faktor benih, pupuk dan

PENUTUP

tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani wortel.

Saran

1. Pemerintah harus memberikan perhatian kepada para petani melalui penyuluhan mengenai usahatani wortel untuk menambah pengetahuan petani tentang usahatani wortel.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dalam usahatani wortel, diperlukan modal yang besar maka perlu adanya koperasi Desa untuk dapat memberikan bantuan kepada petani.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, B. N, 1994. *Wortel*. Penebar Swadaya, Jakarta.

BPS, Kecamatan Mollo Utara, 2016

Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Penerbit UI Press, Jakarta.

Soekartawi, 1986. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI – Press, Jakarta

Soekartawi, 1990. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb – Douglas*. Rajawali Pers. Jakarta.